

**PEMBENTUKAN PORTOFOLIO SAHAM DENGAN MODEL INDEKS TUNGGAL
(SUATU STUDI PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG LISTED
DI PT BURSA EFEK INDONESIA)**

**PATRICK PRAMUDIANTO
patrick.wppl@yahoo.com
STIE Widya Dharma Pontianak**

Abstract

Capital market in Indonesia has grown rapidly since 1989, after the government issued various deregulation to spur the growth of the capital market. Individual investors in the equity investment must try to obtain optimal return and reduce risk. Regarding on the purpose, this research used a single index models found by Sharpeto form a stock portfolio. The problem in this research is how to do stock selection in the plantation sector in order to establish optimal stock portfolio with single index model and how much the proportion of funds to be allocated to the portfolio? The research objective is to determine which plantation stocks will form a stock portfolio and how many percentage the allocation of funds to each stock. The research was descriptive form, using secondary data. The data used in this study is quantitative data that individual stock price index, the stock price index and the rate of Bank Indonesia (BI Rate). From the calculation, there are six stocks will establish the optimal stock portfolio. They are PT Smart, Tbk., PTPP London Sumatra Indonesia, Tbk., PT Tunas Baru Lampung, Tbk., PT Sampoerna Agro, Tbk., PT Gozco Plantations, Tbk. and PT Astra Agro Lestari, Tbk. The allocation of funds will be invested by the investor, it is obtained the biggest investment will be invested in stock of PTPP London Sumatra Indonesia, Tbk. amounted to 31.32%, PT Tunas Baru Lampung, Tbk. amounted to 20.20%, PT Sampoerna Agro, Tbk. amounted to 16.59%, PT Smart, Tbk. amounted to 12.09%, PT Gozco Plantations, Tbk. 10.71% and the smallest investment amounted to 9.08%. in stock of PT Astra Agro Lestari, Tbk.

Keywords: Portofolio saham, return saham, return pasar, beta saham, expected return, excess return to beta, cut off point.

A. PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir ini, pasar modal Indonesia telah berkembang dengan pesat. Pasar modal Indonesia *booming* setelah tahun 1988, yang ditandai dengan adanya deregulasi pemerintah Paket Desember 1987 yang isinya antara lain memberikan kesempatan kepada para investor asing untuk membeli saham di Bursa Indonesia. Dari hanya 24 perusahaan yang *go public* pada tahun 1988, hingga bulan Desember 2011, sebanyak 436 perusahaan telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Sebelumnya dari tahun 1977, pasar modal dikelola oleh Bapepam (Badan Pelaksana Pasar Modal), namun sejak tahun 1992, pemerintah membuat terobosan dengan menjadikan lembaga pasar modal ini dikelola oleh swasta, sedangkan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) beralih fungsinya menjadi lembaga pengawas pasar modal di Indonesia.

Pasar modal merupakan tempat di mana perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) dan masyarakat yang mempunyai dana lebih (investor) bertemu di bursa. Peningkatan pendapatan masyarakat juga mendorong keinginan sebagian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Elton, Edwin J. 1981. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*. Canada: John Wiley & Son Inc.
- Fischer, Donald E. 1995. *Security Analysis and Portfolio Management*. Englewood Cliffs: Prentice Hall International.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.